



PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA, LINGKUNGAN SEKOLAH, DAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMISISWA

Firda Nuriyah¹, Eli Masnawati², Sirojuddin Abror³

¹²³Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya

e-mail: firdanuriyah.riyah@email.com

Diterima: 17/3/2026; Direvisi: 20/2/2026; Diterbitkan: 28/3/2026

ABSTRAK

Sistem pendidikan Indonesia tengah menghadapi krisis moral serius yang dipicu pergaulan bebas dan penyalahgunaan teknologi digital akibat minimnya pengawasan. Fokus utama penelitian ini adalah mengukur pengaruh perhatian orang tua, lingkungan sekolah, dan media sosial terhadap pembentukan karakter Islami siswa. Studi kuantitatif ini dilaksanakan di SMP Darul Ulum Waru Sidoarjo tahun ajaran 2024/2025 dengan melibatkan 255 siswa melalui teknik total sampling. Tahapan penelitian meliputi pengumpulan data menggunakan angket skala Likert delapan poin, observasi, serta dokumentasi, yang dianalisis melalui regresi linier berganda berbantuan program SPSS. Temuan menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, ketiga variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter Islami dengan nilai signifikansi 0,000. Secara kuantitatif, nilai koefisien determinasi mencapai 63,9%, yang menegaskan kontribusi kuat variabel tersebut. Bentuk perhatian orang tua yang paling dominan diinginkan siswa adalah mendengarkan cerita secara aktif (47,1%), sementara keteladanan guru (40%) menjadi faktor sekolah yang paling krusial. Simpulan utama menegaskan bahwa kolaborasi antara perhatian keluarga yang tulus, optimalisasi strategi sekolah religius, serta pemanfaatan media sosial yang bijak sangat efektif dalam membangun identitas moral siswa yang beradab. Sinergi ini menjadi fondasi penting bagi peserta didik untuk mengembangkan akhlakul karimah secara mandiri guna menghadapi tantangan degradasi moral di tengah pesatnya modernisasi global saat ini secara berkelanjutan sepenuhnya.

Kata Kunci: *Perhatian Orang Tua, Lingkungan Sekolah, Media Sosial, dan Karakter Islami*

ABSTRACT

The Indonesian education system is facing a serious moral crisis triggered by promiscuity and the misuse of digital technology due to a lack of supervision. The main focus of this study is to measure the influence of parental attention, the school environment, and social media on the formation of students' Islamic character. This quantitative study was conducted at Darul Ulum Waru Middle School in Sidoarjo in the 2024/2025 academic year, involving 255 students using a total sampling technique. The research stages included data collection using an eight-point Likert scale questionnaire, observation, and documentation, which were analyzed through multiple linear regression using the SPSS program. The findings indicate that, both partially and simultaneously, all three independent variables have a positive and significant effect on Islamic character with a significance value of 0.000. Quantitatively, the coefficient of determination reached 63.9%, confirming the strong contribution of these variables. The form of parental attention most desired by students was active listening to stories (47.1%), while teacher role models (40%) were the most crucial school factor. The main conclusion confirms that the collaboration between sincere family care, optimized religious school strategies, and wise use of social media is highly effective in building a civilized moral identity in students.



This synergy provides a crucial foundation for students to independently develop noble character and face the challenges of moral degradation amidst today's rapid global modernization in a fully sustainable manner.

Keywords: *Parental Attention, School Environment, Social Media, and Islamic Character*

PENDAHULUAN

Pendidikan akses terbuka telah menggantikan pendidikan tradisional yang merupakan dampak dari modernisasi IPTEK yang semakin progresif (Mulyadi, 2023). Perubahan ini memudahkan Masyarakat memperoleh ilmu pengetahuan lebih mudah, namun era gangguan tersebut juga menimbulkan dampak negatif seperti kemunduran moral yang dialami oleh generasi muda (Lundeto, 2023). Salah satu tantangan dari gesekan globalisasi adalah melemahnya moral bangsa yang menjadi kekhawatiran bangsa Indonesia, karena moral adalah bagian yang sangat krusial bagi kehidupan sosial Masyarakat (Pratama & Dewi, 2021). Lingkungan pendidikan, khususnya sekolah, seringkali belum menyediakan ruang yang memadai untuk pembelajaran kontekstual yang berpusat pada siswa, sehingga diperlukan integrasi metode pembelajaran holistik yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai karakter (Nabila et al., 2025).

Krisis moral generasi muda dipicu dengan berbagai hal seperti pergaulan bebas, pemanfaatan teknologi yang tidak tepat, dan minimnya pengawasan orang tua (Salsabila *et al.*, 2024). Fenomena ini juga terjadi di tingkat SMP/MTS. Dimana penelitian menunjukkan sebagian besar perilaku menyimpang yang dialami oleh remaja terjadi pada kurun usia berkisar di angka 13 sampai 14 tahun, dimana umur tersebut dikelompokkan dalam kategori remaja awal, dengan bentuk perilaku seperti merokok, berkelahi, dan perilaku tidak sopan yang dipengaruhi pergaulan teman sebaya (Maryuti & Sari, 2022). Peserta didik di jenjang SMP berada pada masa transisi, sehingga diperlukan metode pendekatan khusus untuk membantu pembentukan karakter yang positif pada diri mereka. Tantangan dalam menanamkan nilai-nilai karakter ini semakin diperparah oleh derasnya arus informasi digital, yang kerap menyajikan konten bertentangan dengan nilai-nilai lokal dan memicu individualisme (Sari et al., 2025).

Solusi atas permasalahan tersebut dapat disandarkan pada dua sumber utama ajaran islam yang selalu dijadikan pedoman umat muslim sejak dahulu kala, Ibn Miskawaih berpendapat bahwa pendidikan moral adalah cara paling efektif untuk menyelesaikan dilema moral (Faizin *et al.*, 2023). Akhlak di dalam ajaran islam atau karakter itu sendiri menurut ajaran allah, dapat tersimpul dari pribadi diri Rasulullah SAW yang memiliki perwujudan nilai-nilai akhlak yang mulia dan standar moral yang tinggi sehingga menjadi teladan yang patut kita ikuti. Pendidikan karakter yang efektif harus melampaui pendekatan simbolik dan seremonial, tetapi menyentuh aspek kognisi moral, perasaan moral, dan tindakan moral secara terintegrasi (Humaira & Amin, 2026; Ilya & Wahyuni, 2025; Mardiana & Syamsurizal, 2025; Santoso et al., 2026; Tarisya et al., 2026).

Pembentukan karakter siswa membutuhkan dukungan penting dari lingkungan keluarga. Orang tua dituntut untuk bersikap dengan penuh pertimbangan dalam memutuskan sesuatu, saat menjumpai anak melakukan suatu kegagalan (Putri & Amaliyah, 2022). Bentuk perhatian orang tua yakni orang tua dapat terlibat aktif, menjadi panutan yang baik, membangun komunikasi yang sehat, mengajarkan nilai-nilai moral, dan memberikan dukungan emosional merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peran orang tua dalam membentuk karakter anak (Masnawati & Masfufah, 2023). Kegiatan timbal balik orang tua dengan sekolah SMP Darul Ulum Waru terjalin cukup baik, akan tetapi tidak semua orang tua dapat memahami bahwa



kehadiran orang tua memudahkan pihak sekolah dalam membangun karakter Islami siswa. Menurut Pakpahan *et al.* (2024), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa antara perhatian orang tua dengan karakter Islami menunjukkan adanya dampak yang signifikan.

Lingkungan sekolah menjadi lingkungan kedua setelah keluarga, tempat siswa mengemban ilmu dan membentuk karakter. Sebagai faktor pendukung, lingkungan sekolah memiliki dampak yang besar bagi perkembangan pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter pada usia sekolah harus direncanakan dan dikoordinasikan secara sengaja agar sikap dan tindakan positif dapat dikembangkan secara maksimal (Lilawati, 2024). Tingkat kematangan siswa, kondisi fisik, iklim sekolah, peran staf dan guru, cara kurikulum diterapkan, serta strategi pengajaran merupakan beberapa elemen lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi seberapa baik mereka mengembangkan karakter siswa (Kasmiati *et al.*, 2023). lingkungan sekolah di SMP Darul Ulum Waru menampilkan *tagline* sekolah berbasis karakter pesantren, sehingga sebagian besar kegiatan sekolah menerapkan beberapa kegiatan program pendidikan keagamaan. Menurut Hikmawati *et al.*, (2022) semakin baik kondisi lingkungan sekolah, maka lingkungan sekolah dapat lebih efektif membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.

Kepribadian siswa tidak hanya dibentuk melalui lingkungan sekolah, akan tetapi meluas keranah dunia digital dan yang paling sering dikonsumsi adalah *platform* media sosial. Salah satu jenis media informasi yang memberikan kesempatan kepada penggunanya untuk berinteraksi secara langsung adalah media sosial, baik melalui komunikasi, berbagi konten, maupun menciptakan karya. Memanfaatkan berbagai platform contohnya TikTok, Instagram, Facebook, YouTube, dan WhatsApp (Nisa *et al.*, 2023). Semua tergantung pada aplikasi apa yang dipilih oleh siswa. Perkembangan karakter siswa akan terpengaruh secara positif, jika siswa memilih aplikasi media sosial yang mendukung aktivitas belajar mereka atau sebaliknya (Madyan & Baidawi, 2021). Penggunaan media sosial yang berlebihan sangat merugikan bagi remaja karena pada usia tersebut identitas individu berkembang (Setiawan *et al.*, 2019). Menurut Dewi (2020), dalam penelitiannya menyatakan bahwa konten media sosial memiliki dampak yang krusial bagi proses terbentuknya karakter.

Selaras dengan observasi di SMP Darul Ulum Waru Sidoarjo bahwa sekolah telah beradaptasi dengan teknologi. Penerapan teknologi dalam penggunaan media sosial, diantaranya seperti pembelajaran berbasis digital, kegiatan ekstra multimedia dan tim media yang tersedia di sekolah. Kualitas karakter siswa dapat dibentuk jika siswa telah memahami hal baik dan buruk, sehingga siswa tidak dapat terpengaruh dari hal-hal yang tidak patut di contoh, akan tetapi sebagian siswa pada saat mengendalikan diri dalam bermedia sosial masih menjadi tantangan di era digital saat ini. Kurangnya pengawasan efektif dari orang tua dan guru turut memperparah kondisi ini, menjadikan siswa rentan terhadap dampak negatif paparan digital tanpa bimbingan yang memadai (Asrofi *et al.*, 2025).

Pemaparan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua yang tidak seimbang, lingkungan sekolah yang belum sepenuhnya kondusif, dan penggunaan media sosial yang belum terkendali menjadi unsur yang sangat penting dalam menentukan proses terbentuknya karakter Islami siswa. Berdasarkan temuan ini peneliti ingin mengkaji lebih lanjut dari kesenjangan atau ketidakseimbangan yang terjadi di sekolah SMP Darul Ulum Waru Sidoarjo, melalui uji data yang valid. Peneliti ingin menganalisis hubungan atau pengaruh statistik antar variabel, sehingga peneliti menaruh perhatian pada penelitian dengan judul pengaruh perhatian orang tua, lingkungan sekolah, dan media sosial terhadap pembentukan karakter Islami siswa di SMP Darul Ulum Waru Sidoarjo.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan rancangan kuantitatif yang berfokus pada pengolahan data statistik numerik melalui pendekatan survei kuantitatif. Desain penelitian ini diaplikasikan untuk mengukur secara objektif variabel-variabel yang diteliti menggunakan instrumen pengumpulan data yang terstandar (Ghanad, 2023). Fokus utama dari studi ini adalah untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh dari batasan perhatian orang tua, kondisi lingkungan sekolah, serta intensitas penggunaan media sosial terhadap perkembangan karakter Islami peserta didik. Pengukuran pengaruh tersebut memerlukan instrumen yang tepat agar hasil yang diperoleh bersifat empiris dan dapat dipertanggungjawabkan. Melalui survei kuantitatif, peneliti dapat memetakan pola hubungan antarvariabel secara sistematis dalam kondisi aktual di lapangan tanpa melakukan manipulasi perlakuan terhadap subjek. Pendekatan ini memungkinkan perolehan data yang terukur sehingga analisis statistik dapat diterapkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan secara presisi dan menghasilkan simpulan yang berlaku pada lingkup target penelitian secara komprehensif.

Pelaksanaan penelitian ini menargetkan populasi terjangkau yang meliputi seluruh peserta didik kelas VII, VIII, dan IX di SMP Darul Ulum Waru Sidoarjo dengan total sebanyak 255 siswa. Penentuan target ini didasarkan pada konsep bahwa populasi sasaran harus memenuhi kriteria kelayakan dan berada dalam batas jangkauan peneliti. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah *total sampling*, di mana seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan sebagai responden. Kriteria spesifik responden mencakup keikutsertaan aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah, serta memiliki masa studi minimal satu semester bagi siswa kelas tujuh atau siswa pindahan. Syarat masa studi ini ditetapkan agar responden telah secara aktif mengikuti dan beradaptasi dengan seluruh rangkaian kegiatan institusi. Dengan teknik *total sampling*, peneliti memastikan bahwa setiap elemen populasi yang memenuhi syarat tersebut terlibat langsung, sehingga data yang dihimpun memiliki tingkat representasi yang maksimal terhadap fenomena karakter Islami.

Proses pengumpulan data mengandalkan dua sumber utama, yakni sumber primer berupa observasi langsung dan penyebaran kuesioner, serta sumber sekunder berupa tinjauan literatur dari pangkalan data akademik seperti *Google Scholar* dan *ScienceDirect*. Instrumen kuesioner diukur menggunakan skala *Likert* 8 poin yang merentang dari pilihan sangat tidak setuju sekali hingga sangat setuju sekali (Meyer, 1993). Selain itu, pengumpulan data didukung oleh penelusuran dokumentasi yang melibatkan pemeriksaan arsip, catatan, serta foto kegiatan sekolah (Waruwu et al., 2025). Data yang terkumpul kemudian diolah secara komputasi menggunakan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics* versi 26. Tahapan analisis data mencakup pengujian instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas, yang dilanjutkan dengan uji asumsi klasik meliputi normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Terakhir, peneliti menerapkan teknik analisis regresi linear berganda untuk menguraikan kontribusi serempak maupun parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang dievaluasi menggunakan uji F, uji t, serta koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Deskripsi Variabel Penelitian

Setiap variabel dipetakan agar tampak wujud perannya dalam penelitian, sehingga dapat tersampaikan informasi data secara nyata dan terukur, yang diperoleh dari responden siswa



SMP Darul Ulum Waru Sidoarjo. Tentunya didasarkan pada indikator masing-masing variabel. Data memuat pernyataan kuesioner (tertutup) dan pertanyaan eksplorasi (terbuka). Pernyataan eksplorasi menunjukkan pemahaman awal responden terhadap masing-masing variabel.

Tabel 1. Petanyaan Eksplorasi Perhatian Orang Tua

Saya merasa diperhatikan oleh orang tua ketika mereka?		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Membantu saya mengerjakan tugas	76	29.8	29.8	29.8
	Memberikan hadiah maupun pujian	29	11.4	11.4	41.2
	Memeluk atau menyentuh dengan lembut	30	11.8	11.8	52.9
	Mendengarkan cerita saya dengan penuh perhatian	120	47.1	47.1	100.0
	Total	255	100.0	100.0	

Hasil data Tabel 1. mengungkapkan bahwa bentuk perhatian orang tua yang paling disenangi oleh sebagian besar siswa di SMP Darul Ulum Waru Sidoarjo adalah mendengarkan cerita saya dengan penuh perhatian setara dengan 47,1% dari keseluruhan, sedangkan sebagian kecil siswa memilih bentuk perhatian orang tua dengan memberikan hadiah maupun pujian merupakan hasil terendah dari keseluruhan total sampel.

Tabel 2. Pertanyaan Eksplorasi Lingkungan Sekolah

Hal apa yang dapat membantumu memiliki sikap lebih baik di sekolah?		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Saat guru memberi contoh yang baik	102	40.0	40.0	40.0
	Ketika teman bersikap baik	62	24.3	24.3	64.3
	Aturan sekolah yang disiplin	60	23.5	23.5	87.8
	Rutinitas kegiatan keagamaan	31	12.2	12.2	100.0
	Total	255	100.0	100.0	

Hasil Tabel 2. mengenai variabel lingkungan sekolah yakni hal yang dapat membantu siswa untuk bersikap lebih baik, responden yang paling unggul serempak menjawab contoh yang baik dari guru dapat memberikan pengaruh yang krusial, menurut pemilihan 102 siswa (40,0%). Sedangkan rutinitas kegiatan keagamaan menjadi kontribusi yang paling rendah dengan nilai 12,2% terdiri dari 31 siswa.

Tabel 3. Pertanyaan Eksplorasi Media Sosial

Apa yang sering kamu lihat di media sosial?		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tren viral	54	21.2	21.2	21.2
	Konten kreatifitas	86	33.7	33.7	54.9
	Inspirasi hidup	70	27.5	27.5	82.4
	Cerita-cerita Islami	45	17.6	17.6	100.0
	Total	255	100.0	100.0	

Hasil Tabel 3. pertanyaan eksplorasi, konten yang sering dilihat di media sosial memperlihatkan bahwa sebagian besar jenis konten yang banyak diminati oleh responden adalah konten kreativitas dengan jumlah 86 siswa (33,7%). Adapun konten cerita Islami berada pada urutan terendah dengan jumlah 45 siswa setara dengan 17,6%

Tabel 4. Pertanyaan Eksplorasi Karakter Islami

Kapan kamu mulai sadar ingin memperbaiki sikap, walaupun belum sepenuhnya bisa?		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Saat dinasehati orang tua dengan lembut	86	33.7	33.7	33.7
	Saat diingatkan guru dengan sabar	18	7.1	7.1	40.8
	Saat melihat teman punya sikap yang lebih baik	30	11.8	11.8	52.5
	Saat merasa bersalah setelah melakukan kesalahan	121	47.5	47.5	100.0
	Total	255	100.0	100.0	

Data dalam tabel 4. memberikan gambaran faktual hasil eksplorasi mengenai variabel karakter Islami dari pertanyaan “Kapan kamu mulai sadar ingin memperbaiki sikap, walaupun belum sepenuhnya bisa?”, bila ditinjau dari presentase yang paling tinggi terlihat pada jawaban “saat merasa bersalah setelah melakukan kesalahan” memperoleh presentase 47,5% dengan jumlah 121 siswa yang menyadarinya. Menunjukkan bahwa siswa memiliki naluri untuk tetap memperbaiki meskipun terkadang sulit untuk dilakukan.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas Data

Pernyataan kuesioner dapat dikatakan baik jika sudah menangkap konsep yang sedang diteliti, maka pernyataan tersebut bisa dianggap valid. Pemeriksaan validitas pada pernyataan kuesioner dapat dilihat pada nilai Korelasi Item-Total. Pada variabel perhatian orang tua (X1), terdapat 16 pernyataan yang diuji dan hasilnya menunjukkan bahwa hanya item X1.6 yang tidak lolos uji validitas. Sementara 15 item lainnya dinyatakan layak digunakan. lingkungan sekolah (X2) memiliki 6 item pernyataan valid, media sosial (X3) memiliki 6 item pernyataan valid, sedangkan karakter Islami mempunyai 8 item pernyataan valid. Maka secara keseluruhan total pernyataan yang valid berjumlah 35 item pernyataan yang memperoleh hasil nilai korelasi Item-Total $> 0,3$. Item pernyataan yang valid dapat dilanjutkan pada uji regresi.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menguji apakah item yang sudah lolos validitas mampu memberikan keluaran yang tetap dan dapat dipercaya. Uji reliabilitas bertujuan sebagai penentuan apakah tanggapan yang diperoleh dari responden bersifat konsisten. Hasil yang baik dapat diuji kapan saja tidak hanya satu kali tetapi berlaku dalam waktu ke waktu.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

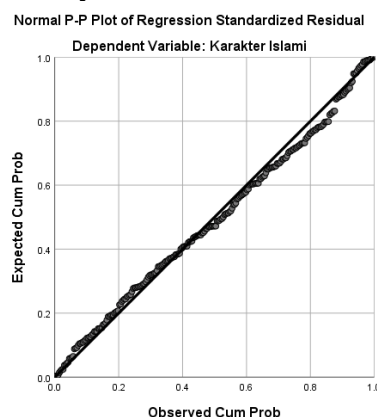
Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Perhatian Orang Tua (X1)	0.838	15	Reliabel
Lingkungan Sekolah (X2)	0.750	6	Reliabel
Media Sosial (X3)	0.746	6	Reliabel
Karakter Islami (Y)	0.852	8	Reliabel

Sebagaimana yang terlihat pada tabel 5. memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* melebihi angka 0,6, sehingga instrumen dari variabel perhatian orang tua, lingkungan sekolah, media sosial, dan karakter Islami mencapai hasil yang tetap dan stabil.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Asumsi data dapat di distribusikan mendekati normal atau tidak dapat dipastikan melalui uji normalitas. prosedur analisis dilakukan dengan memanfaatkan pemetaan data dalam bentuk grafik atau representasi visual, yaitu melalui *Probability-Probability plot* (P-Plot).



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas P-Plot

Gambar 1. memperlihatkan *Normal Probability Plot* dengan pola titik yang mendekat dan bergerak sejajar dengan garis diagonal, menunjukkan kecenderungan distribusi yang stabil. Hasil pengamatan pada grafik memperlihatkan bahwa sebaran data sesuai dengan karakteristik distribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memberikan bantuan sebagai penentu apakah residual tidak menunjukkan adanya korelasi atau hubungan antar residual (error) sama disemua tingkat observasi dalam model regresi. Adapun untuk mengetahui terjadinya permasalahan autokorelasi atau tidak yakni dengan menjalankan penilaian uji *Durbin-Watson*.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.802 ^a	.643	.639	3.302	2.005

a. Predictors: (Constant), Media Sosial, Perhatian Orang Tua, Lingkungan Sekolah
b. Dependent Variable: Karakter Islami

Berdasarkan tabel 6 uji *Durbin-Watson* dengan nilai 2.005 tidak menunjukkan terjadinya autokorelasi. Residual tidak saling berkaitan dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya, sehingga model terhindar dari masalah autokorelasi karena berada dalam batas normal $1,65 < DW < 2,35$.

c. Uji Multikolinieritas

Salah satu cara untuk memeriksa bahwa tidak adanya korelasi yang berlebihan pada variabel independen di dalam model regresi linier berganda, yakni dengan cara melakukan uji multikolinieritas. Nilai Faktor *Inflasi Varians* (VIF) dan toleransi yang disediakan dalam output SPSS dapat dianalisis untuk melihat apakah terdapat tanda-tanda multikolinearitas dalam data.

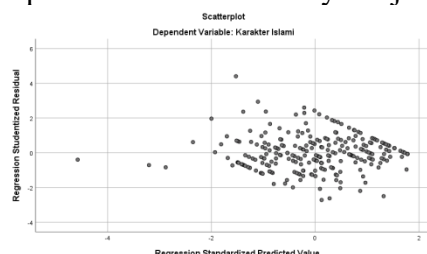
Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
Perhatian Orang Tua	2.119	0,472	Tidak Ada Multikolinieritas
Lingkungan Sekolah	2.271	0,440	Tidak Ada Multikolinieritas
Media Sosial	2.119	0,472	Tidak Ada Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2018), model dapat dikatakan aman dari masalah korelasi antarvariabel, jika VIF masih di bawah 10 dan nilai toleransi diatas 0,1. Dapat disimpulkan pada tabel 7. variabel perhatian orang tua, lingkungan sekolah, dan media sosial menunjukkan angka VIF dan *tolerance* variabel masih berada pada batas yang aman dan menunjukkan tidak terjadi masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Prosedur dari uji heteroskedastisitas ini mencoba melakukan identifikasi apakah tingkat keragaman *error* pada model regresi berlangsung merata di seluruh sampel atau apakah terdapat bagian data yang menunjukkan perubahan besar kecilnya terjadi penyimpangan.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatter Plot

Tidak ada pola yang berulang, melebar, atau menyempit, jika melihat gambar 2. yang ada diatas. Pada sumbu Y, titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah garis 0. Pemeriksaan heteroskedastisitas menggunakan teknik *scatter plot*. Berdasarkan distribusi ini menunjukkan bahwa gambar 2. terbebas dari masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

4. Regresi Linier Berganda

Penerapan regresi linier berganda dimanfaatkan untuk menentukan sejauh mana tiga faktor independen berkontribusi terhadap variabel yang diteliti.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	10.706	2.253	
Perhatian Orang Tua	.078	.030	.143
Lingkungan Sekolah	.400	.072	.314
Media Sosial	.519	.065	.440

Hasil output regresi disajikan pada tabel 8. menunjukkan nilai konstanta sebesar 10.706. Sementara itu, variabel perhatian orang tua tercatat memiliki koefisien 0,078, lingkungan sekolah memperoleh koefisien 0,400, dan media sosial mendapatkan koefisien 0,519. Temuan ini mengisyaratkan bahwa setiap tambahan satu unit pada variabel perhatian orang tua, lingkungan sekolah, dan media sosial berkontribusi pada penguatan karakter Islami siswa sebesar nilai masing-masing koefisien yang telah diperoleh pada tabel diatas.

5. Hasil Uji t

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji t. Sebagai bagian dari proses pengujian hipotesis secara parsial, yakni membantu peneliti menilai setiap variabel bebas secara terpisah untuk menentukan sejauh mana kontribusi setiap variabel independen mempengaruhi variabel yang sedang diteliti.

Tabel 9. Hasil Uji t

Model	T	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	4,751	0,000	
Perhatian Orang Tua	2,600	0,010	Berpengaruh Signifikan
Lingkungan Sekolah	5,526	0,000	Berpengaruh Signifikan
Media Sosial	8,006	0,000	Berpengaruh Signifikan

Hasil pada tabel 9. menunjukkan rumusan hipotesis dinyatakan tepat, karena nilai signifikansinya berada di kisaran yang dapat diterima secara statistik. Nilai signifikan variabel perhatian orang tua, lingkungan sekolah, dan media sosial terbukti berada jauh di bawah batas 0,05. Hasil Ini memperlihatkan bahwa perhatian orang tua, lingkungan sekolah, dan media sosial turut memberi dampak positif dan terukur dalam menguatkan karakter Islami siswa.

6. Hasil Uji F

Analisis Uji F diterapkan guna meninjau sejauh mana ketiga variabel independen bekerja secara bersamaan dalam mempengaruhi variabel dependen yakni pembentukan karakter Islami.

Tabel 10. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4924.485	3	1641.495	150.562	.000 ^b
Residual	2736.511	251	10.902		
Total	7660.996	254			

a. Dependent Variable: Karakter Islami

b. Predictors: (Constant), Media Sosial, Perhatian Orang Tua, Lingkungan Sekolah

Uji F yang dilakukan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi sebesar 0,05 menunjukkan nilai hasil uji F di tabel 10. jauh di bawah angka tersebut. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa perhatian orang tua, kondisi lingkungan sekolah, serta penggunaan media sosial secara gabungan memberikan kontribusi terhadap proses pembentukan karakter Islami siswa.

7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan tolak ukur seberapa jauh variabel independen menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Angka tersebut ditampilkan dalam bentuk persentase pada bagian model *summary* saat menjalankan analisis regresi linier berganda.



Menurut Sulistyono dan Sulistiyowati (2017) rentang koefisien determinasi (R^2) berada pada kisaran 0-1. Hubungan yang kuat antara variabel-variabel ditunjukkan oleh nilai yang mendekati 1. Sebaliknya, apabila nilainya berada di dekat 0, maka keterhubungan tersebut semakin rendah.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.802 ^a	.643	.639	3.302

Hasil angka tersebut dapat memberikan makna bahwa variabel independen perhatian orang tua, lingkungan sekolah, dan media sosial dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu karakter Islami sebesar 63,9%. Angka sisanya 36,1% mengindikasikan bahwa masih ada dinamika lain yang memengaruhi hasil penelitian yang turut membentuk variasi hasil tetapi tidak dijelaskan oleh model regresi.

Pembahasan

Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa

Hasil analisis uji regresi mengungkapkan bahwa konsistensi perhatian orang tua berperan penting dan menunjukkan pengaruh positif dalam membentuk karakter Islami siswa di SMP Darul Ulum Waru Sidoarjo. Artinya ketika orang tua memberikan perhatian yang terfokus melalui pendampingan, arahan, dan pemenuhan kebutuhan fisik, emosional maupun sosialnya, siswa akan merasa hadir dengan dirinya sendiri dan cenderung merasa percaya diri untuk belajar apapun yang ada dihadapannya. Sehingga terjadilah proses pembentukan karakter Islami siswa yang semakin berkembang dan meningkat. Selaras dengan penelitian sebelumnya dari Cheah *et al.* (2021); Zhu *et al.* (2022); Pakpahan *et al.* (2024); Faidah *et al.* (2024) menyatakan bahwa nasihat, pengawasan, dan teladan perilaku orang tua telah terbukti membantu anak-anak muda mengembangkan karakter Islami mereka melalui penanaman nilai-nilai moral, etika, dan spiritual secara berkelanjutan. Orang tua adalah agen sosialisasi utama yang membangun fondasi bagi pengembangan karakter anak.

Temuan ini sesuai dengan Musthofa (2025) mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua muncul sebagai faktor paling dominan yang mempengaruhi karakter keagamaan siswa. Abdulazeez *et al.* (2024) menyarankan agar para orang tua dapat menyeimbangkan nilai-nilai Islam dengan pengetahuan kontemporer dalam mengarungi kompleksitas kehidupan modern. Orang tua harus beradaptasi secara kritis terhadap realitas yang berubah, seperti pengaruh teknologi dan konflik budaya, melalui perspektif Islam. sebagaimana yang dijelaskan oleh Shihab (2002); Az-Zuhaili (2005), menjelaskan bagaimana kontribusi orang tua, dalam bentuk perhatian yang mereka berikan secara jangka panjang, memiliki dampak yang luar biasa. Al-Qur'an telah memberikan ajaran yang terarah, bagaimana perhatian orang tua dapat diberikan secara bijak dan memberikan dampak yang baik dalam jangka panjang. Melalui penjelasan dari tafsir Al-Misbah maupun tafsir Al-Munir dalam surah Luqman ayat 13 menjelaskan bahwa kunci utama dari segala hal terletak pada jalinan komunikasi seorang ibu dan ayah yang ditunjukkan dari cinta, bukan hanya sebuah kewajiban dan memberikan nasihat yang penuh hikmah.

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa perhatian orang tua memiliki efek positif yang nyata terhadap pengembangan karakter Islami siswa di SMP Darul Ulum Waru Sidoarjo. Hal ini dapat dilihat bahwa, secara umum perhatian orang tua di SMP Darul Ulum Waru Sidoarjo memiliki sumbangsih nyata yang cukup baik dalam membantu siswa menjalani proses pembentukan karakter Islami pada usia remaja awal. Bentuk perhatian orang tua seperti apakah yang membuat siswa menjadi percaya diri untuk terus mencari makna hidup terutama dalam



hal spiritual adalah dengan waktu berharga bersama orang tua yakni “mendengarkan cerita saya dengan penuh perhatian”. Jawaban tersebut adalah hasil presentase dari pertanyaan eksplorasi yang memiliki nilai dominan secara keseluruhan. Hipotesis yang diterima ini dapat dijadikan dasar untuk pihak sekolah untuk lebih menguatkan dalam menjalin kerja sama antar orang tua dengan guru maupun interaksi efektif dengan siswa. Tentunya sekolah perlu memfasilitasi kerja sama orang tua melalui kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman orang tua dalam mengatasi perkembangan karakter seorang anak pada masa kini yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.

Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Islami

Uji regresi menunjukkan bahwa perkembangan karakter Islami siswa secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh lingkungan sekolah di Darul Ulum Waru Sidoarjo. Artinya hasil tersebut menunjukkan semakin baik strategi lingkungan sekolah dalam mengelola program keagamaan maupun hubungan antar warga sekolah yang terjalin di dalamnya, maka pelaksanaan dalam pembentukan karakter Islami dapat tertanam pada diri siswa secara maksimal. Sesuai dengan studi sebelumnya dari Nazneen *et al.* (2019); Murianto *et al.* (2023); Ramdani *et al.* (2024) menyatakan bahwa adanya pengaruh lingkungan sekolah yang telah memberikan dampak yang benar-benar ada secara statistik dan menghasilkan perubahan yang lebih baik atau positif terhadap pembentukan karakter siswa.

Laila (2024) menunjukkan bahwa agar lingkungan sekolah dapat membentuk karakter mulia siswa, diperlukan untuk mengikuti pedoman tertentu, membangun komitmen yang kuat dari guru, dan berkolaborasi dengan orang tua. Hal ini akan membantu siswa mengembangkan karakter yang disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Akbar (2023) juga menjelaskan teori dari pandangan John Locke tentang konsep tabula rasa, menurutnya cara berpikir seseorang bisa diibaratkan seperti batu tulis kosong yang kemudian menangkap sebuah pengalaman dari pengetahuan indrawi lalu berproses menjadi sebuah data didalam pikiran. Perlu adanya perbaikan dari lingkungan disekitar anak seperti yang dijelaskan oleh Shihab (2002); Az-Zuhaili (2005) bahwa lingkungan sekolah yang sehat dan positif dapat membantu siswa berproses membentuk karakter Islami pada diri siswa. AL-Qur'an telah memberikan kejelasan mengenai cerminan etika sosial seorang muslim melalui penjelasan-penjelasan tafsir al misbah maupun tafsir al-munir dalam surah Al-Hujurat ayat 10 yakni persatuan persaudaraan yang kuat dan santun dalam berucap untuk menjalin keharmonisan dalam bermasyarakat di lingkup sekolah maupun diluar sekolah.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa kebijakan sekolah SMP Darul Ulum Waru telah membentuk kegiatan-kegiatan keagamaan yang positif, secara rutin yang diikuti oleh siswa hingga menjadi rutinitas pra pembelajaran maupun pasca pembelajaran. Lingkungan yang mempraktekkan nilai-nilai ajaran Islam dapat menjadikan siswa pribadi yang jujur, tanggung jawab, dan berakhlakul karimah. Pertanyaan eksplorasi dapat memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai hasil temuan dengan pertanyaan bagaimana siswa banyak mendapatkan pembelajaran bagi dirinya di lingkungan sekolah. Hasil persentase menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan guru yang memberi contoh merupakan hal yang sangat berperan di sekolah untuk membantu siswa selalu belajar dan lebih bersikap lebih baik.

Hipotesis yang diterima ini dapat dijadikan dasar untuk pihak sekolah mempertahankan program-program keagamaan dan senantiasa melakukan evaluasi untuk memastikan program-program keagamaan berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga melahirkan generasi muda yang Islami dan bertanggung jawab. Tidak hanya berpengetahuan tetapi berbudi luhur. Selain itu,



guru sebagai pembimbing perlu dukungan dari pihak sekolah untuk memfasilitasi pembinaan bagi guru dalam penguatan karakter, kemudian mengadakan evaluasi terhadap variasi karakter siswa yang tidak bisa disamaratakan karena kepribadian dan latar belakang siswa sangat beragam. Sepatutnya solusi terbaik yakni dengan melakukan pendekatan yang disandarkan kepada nilai-nilai ajaran Islam, karena nabi Muhammad adalah *role model* dalam perilaku dan akhlak bagi umat muslim.

Pengaruh Media Sosial terhadap Pembentukan Karakter Islami

Menurut temuan analisis dari regresi, media sosial memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pembentukan karakter Islami siswa di SMP Darul Ulum Waru, Sidoarjo. Artinya hasil tersebut menunjukkan penggunaan media sosial yang lebih bijak dapat mencapai tujuan yang bermanfaat, semakin kuat potensi untuk membantu diri siswa membentuk karakter Islami dengan mandiri. Hasil analisis ini menunjukkan keselarasan dengan temuan yang dilaporkan dalam studi sebelumnya oleh Safira dan Lahmuddin (2023); Sunarti *et al.* (2023); Yuliasari *et al.* (2025) mengemukakan bahwa media sosial berpengaruh signifikan dan positif terhadap pembentukan karakter Islami siswa.

Hasil studi sebelumnya sesuai dengan Yani *et al.* (2025), menunjukkan bahwa konten Islam di media sosial secara signifikan mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Menonton konten Islam secara teratur di media sosial tampaknya membuat siswa menjadi lebih taat, lebih antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan, dan semakin patuh terhadap kebijakan madrasah. Chowdhury (2024) dalam penelitiannya menekankan perlunya individu untuk menyadari pengaruh media sosial terhadap perilaku dan hubungan pribadi, mendorong navigasi yang bertanggung jawab di ranah digital yang selaras dengan moral Islam. Nur'aena (2023) menjelaskan transformasi pendidikan karakter anak melalui dakwah Islam di era media sosial merupakan upaya yang mendesak dan signifikan.

Selaras dengan apa yang dijelaskan oleh Shihab (2002); Ath-Thabari (2008) bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang luar biasa pada setiap orang terkhusus pada usia remaja yang rentan terpengaruh dalam proses jalanya pembentukan karakter Islami siswa. Al-Qur'an telah memberikan landasan secara tidak langsung untuk membantu siswa membentuk karakter Islami di era digital melalui penjelasan dari tafsir al misbah maupun tafsir Ath-Thabari dalam surah Al-Hujurat ayat 6 menjelaskan bahwa pengguna perlu menekankan kehati-hatian dalam bermedia sosial untuk meminimalisir peredaran hoaks dalam bermedia sosial dengan memberikan sikap *tabayyun* yakni kritis dalam memilah informasi.

Hal ini dapat disimpulkan, jika penggunaan media sosial semakin intens untuk hal-hal positif seperti keterlibatan siswa di sekolah dalam membuat konten edukatif dan keagamaan yang telah difasilitasi sekolah dengan ekstrakurikuler TIK dan Multimedia maupun melalui kesadaran diri siswa sendiri dalam menggunakan media sosial secara bijak, maka hal tersebut dapat meningkatkan identitas individu dalam mendorong pembentukan karakter Islami siswa SMP Darul Ulum Waru Sidoarjo. Penjelasan lebih dalam dapat dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif yakni bagaimana bentuk aktivitas siswa tontonan yang dilihat di media sosial, dapat dijelaskan dari hasil persentase pertanyaan eksplorasi. Fakta mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa menyukai konten kreatifitas. Minat yang ditunjukkan oleh siswa ini dapat dijadikan sarana efektif untuk meningkatkan proses pembentukan karakter yang disandarkan pada nilai-nilai ajaran Islam. Berdasarkan teori yang diakui dan terbukti secara statistik, Sekolah dapat memanfaatkan media sosial sebagai alat yang berguna untuk membantu anak-anak mengembangkan kreativitas tanpa batas.



Tindak lanjut yang dapat dilakukan yakni mengarahkannya pada hal-hal yang positif. Hal-hal positif yang dimaksud adalah mengarahkan pada kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai Islami, seperti poster digital yang bertemakan keislaman, video pendek yang memiliki nilai dakwah, program keagamaan (tahfidz) berbasis digital, guru PAI maupun guru mata pelajaran umum juga dapat mengarahkan para siswa pada tugas proyek yang memanfaatkan media sosial dengan diintegrasikan pada nilai-nilai ajaran Islam. Dengan demikian, penguatan dalam ranah digital khususnya media sosial dapat menjadi wacana strategis bagi sekolah SMP Darul Ulum Waru Sidoarjo.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perhatian orang tua, lingkungan sekolah, dan media sosial memiliki kontribusi positif yang sangat signifikan terhadap pembentukan karakter Islami siswa di SMP Darul Ulum Waru Sidoarjo. Berdasarkan analisis *multiple linear regression*, ditemukan bahwa ketiga faktor tersebut secara simultan memberikan pengaruh nyata dengan nilai koefisien determinasi atau *adjusted R-square* mencapai 63,9 persen. Hal ini menegaskan bahwa karakter peserta didik tidak terbentuk secara tunggal, melainkan melalui ekosistem yang saling terintegrasi secara harmonis. Secara parsial, bentuk perhatian orang tua yang paling berdampak adalah kemampuan mendengarkan secara aktif, sementara di lingkungan sekolah, sosok guru sebagai *role model* atau teladan menjadi instrumen pedagogis yang paling krusial bagi siswa. Selain itu, pemanfaatan media sosial yang diarahkan pada konten kreatif terbukti mampu menstimulasi identitas moral siswa secara mandiri. Keselarasan antara bimbingan afektif di rumah dan budaya religius di sekolah menciptakan fondasi kokoh bagi siswa untuk mengembangkan *akhlakul karimah* di tengah tantangan disrupsi digital yang sering kali memicu degradasi moral pada usia remaja.

Keberhasilan internalisasi nilai-nilai Islam sangat bergantung pada sinergi kolaboratif antara keluarga, institusi pendidikan, dan kendali diri dalam ruang siber. Sekolah perlu mempertahankan kebijakan berbasis karakter pesantren dan terus memfasilitasi program kerja sama dengan wali murid agar pola asuh di rumah sejalan dengan visi sekolah. Mengingat media sosial memiliki pengaruh yang kuat, pengajar disarankan untuk mengintegrasikan tugas akademik dengan pembuatan konten digital edukatif yang bernapaskan nilai dakwah guna mengalihkan perhatian siswa dari tren *viral* yang negatif. Terkait saran untuk penelitian kedepannya, para akademisi disarankan untuk memperluas cakupan sampel ke berbagai sekolah dengan latar belakang budaya yang lebih heterogen guna meningkatkan taraf generalisasi data. Penelitian selanjutnya juga perlu mempertimbangkan penggunaan metode kualitatif atau *mixed methods* untuk menggali lebih dalam aspek psikologis siswa yang tidak tertangkap oleh kuesioner. Selain itu, penambahan variabel moderator seperti pengaruh teman sebaya atau *peer pressure* serta tingkat literasi digital guru sangat direkomendasikan untuk membedah mekanisme interaksi variabel secara lebih komprehensif dalam ekosistem pendidikan modern yang dinamis saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

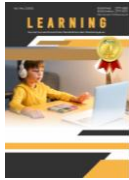
- Abdulazeez, S. J., Ajimati, I. S., & Olopalanba, Z. T. (2024). The Qur'an's guidance on parenting and child development: A comprehensive analysis of Islamic principles and contemporary applications. *Khairun International Journal of Qur'anic Sciences*, 1(1), 164-172. <https://kijcl.khairun.edu.ng/index.php/kjqs>



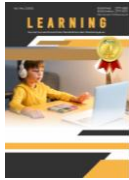
- Akbar, M. R. (2023). Pemikiran John Locke tentang pendidikan. *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah*, 2(2), 114-123. <https://doi.org/10.69548/jigm.v2i2.16>
- Asrofi, A., Islah, A. N., & Khasanah, U. (2025). Peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik di era digital. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(4), 1687. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i4.7516>
- Ath-Thabari, A. J. M. B. J. (2008). *Jami' al-bayan an ta'wil ayi al-quran* (A. Somad & Y. Hamdani, dkk., Terj.). Pustaka Azzam.
- Az-Zuhaili, W. (2005). *Tafsir al-munir: Dalam al-qur'an al-karim* (A. H. Al Kattani, dkk., Terj.). Gema Insani.
- Cheah, C. S., Gursoy, H., & Balkaya-Ince, M. (2021). Parenting and social identity contributors to character development in Muslim American adolescents. *International Journal of Intercultural Relations*, 81, 68-78. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2021.01.002>
- Chowdhury, M. A. I. (2024). Usage of social media: Islamic perspective. *International Journal for Multidisciplinary Research*, 6, 1-11. <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i03.19908>
- Dewi, E. R. (2020). Hubungan media sosial dalam pembentukan karakter anak. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 41-49. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.586>
- Faidah, N. M., Ratnawati, S. R., & Daryono, R. W. (2024). Self-control mediation: The influence of Islamic learning and parent's support on student's religious character. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 42-58. <http://doi.org/10.33650/edureligia.v8i1.8472>
- Faizin, M., Sholeilluna, N. B., Rohmah, R. M. R., & Maftuhah, S. (2023). Tujuan pendidikan perspektif Ibn Miskawaih. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 122-131. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v11i1.9675>
- Ghanad, A. (2023). An overview of quantitative research methods. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 6(08), 3794-3803. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i8-52>
- Hikmawati, H., Yahya, M., Elpisah, E., & Fahreza, M. (2022). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4117-4124. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2717>
- Humaira, H., & Amin, M. A. (2026). Membumikan nilai-nilai tauhid pada siswa SMP IT. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 1139. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9693>
- Ilya, I., & Wahyuni, S. (2025). Pendidikan multikultural dalam pembelajaran akidah akhlak: Sebuah desain kurikulum untuk MI. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 1216. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6633>
- Kasmianti, K., Nur, J., & Jariah, A. (2023). Peranan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa pada sekolah dasar negeri no. 145 Inpres Bayowa di Kabupaten Takalar. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(2), 10-32. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i2.1401>
- Laila, N. N. (2024). The influence of the school environment on the formation of primary school students' character. *International Journal of Students Education*, 2(2), 184-189. <https://doi.org/10.62966/ijose.vi.761>



- Lilawati, A. (2024). The role of the school environment in shaping children's character. *EDUTECH: Journal of Education and Technology*, 7(4), 332-340. <https://doi.org/10.29062/edu.v7i4.955>
- Lundeto, A. (2023). Islamic education for adolescents in the era of disruption in overcoming the moral crisis. *Paradigma*, 20(2), 323-339. <https://doi.org/10.33558/paradigma.v20i2.7135>
- Madyan, M., & Baidawi, A. (2021). Pengaruh media sosial terhadap pendidikan karakter anak di masa pandemi coronavirus disease 19. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(3), 126-134. <https://doi.org/10.37329/metta.v1i3.1481>
- Mardiana, A., & Syamsurizal, R. H. (2025). Bakti kepada orang tua dalam tinjauan hadis shahih: Upaya menguatkan karakter generasi z di era digital. *CENDEKIA Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(4), 1891. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i4.7822>
- Maryuti, I. A., & Sari, N. P. W. P. (2022). Prediktor kenakalan remaja: Merokok, mendramatisir, dan berkelahi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(1), 22-31. <https://doi.org/10.37311/jnj.v4i1.13332>
- Masnawati, E., & Masfufah, M. (2023). The role of parents in shaping children's character. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 4(2), 6-9. <https://ejournalisse.com/index.php/isse/article/view/80>
- Meyer, J. P., Allen, N. J., & Smith, C. A. (1993). Commitment to organization and occupations: Extension and test of a three-component. *Journal of Applied Psychology*, 78(4), 538-551. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0021-9010.78.4.538>
- Mulyadi, M. (2023). Implementation of digital era character education based on emotionally quotient and spiritual quotient at Atlantis Plus Junior School. *Proceeding of the Postgraduate School Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1, 279-304. <https://doi.org/10.24853/pi.1.0.2023.279-304>
- Murianto, Hikmah, & Data, A. (2023). The influence of family role, teacher discipline, and school environment on the character of junior high school students in SMP Negeri Satu Atap Noebaun, Oenino Subdistrict, South Central Timor Regency. *Journal Research of Social Science, Economics & Management*, 2(12), 2924-2937. <https://doi.org/10.59141/jrssem.v2i12.453>
- Musthofa, M. (2025). The influence of parental attention and the Islamic religious education learning process on the behavior of students at Madrasah Diniyah. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 7(2), 348-369. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v7i2.7471>
- Nabila, N., Kusumawati, Y., & Haris, A. (2025). Penerapan model kolaborasi sosial untuk membangun karakter positif siswa di SD Muhammadiyah Gilipanda Kota Bima. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(1), 284. <https://doi.org/10.51878/social.v5i1.5148>
- Nazneen, L., Hayat, D. S., & Khan, D. A. J. (2019). Impact of classroom environment on student's attitude towards school. *Journal of Business & Tourism*, 5(1), 159-167. <https://doi.org/10.34260/jbt.v5i1.121>
- Nisa, R., Juliardi, B., & Namzi, R. (2023). Penggunaan media sosial dalam meningkatkan karakter semangat cinta tanah air (studi kasus mahasiswa Universitas PGRI Sumatera Barat). *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education*, 1(1), 10-18. <https://doi.org/10.58578/ajecee.v1i1.1718>



- Nur'aena, L. (2023). Transforming children's character education in Islamic da'wah in the era of social media. *Jurnal Dakwah*, 24(2), 160-174. <https://doi.org/10.14421/jd.2023.24204>
- Pakpahan, E. H. D., Hartono, A., Pasaribu, P. A., & Efrilia, C. (2024). Pengaruh perhatian orang tua terhadap pembentukan karakter islami pada Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Langkat. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(1), 29-36. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v4i1.4470>
- Pratama, N. Y. P., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi nilai-nilai pancasila dalam membentuk moral bangsa yang terkikis akibat benturan globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 962-968. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1046/943>
- Putri, A. H., & Amaliyah, N. (2022). Peran apresiasi orang tua terhadap pembentukan karakter siswa madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7368-7376. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3520>
- Ramdani, H., Adri, T., & Safari, Y. (2024). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di kelas V SDN Selakopi Kota Bogor tahun pelajaran 2023/2024. *AL-KAFF: Jurnal Sosial Humaniora*, 2(4), 306-312. <https://doi.org/10.30997/al-kaff.v2i4.13077>
- Safira, A., & Lahmuddin, L. (2023). The influence of using social media in the 5.0 society era on strengthening the tolerant character of class XI students at SMA Negeri 2 Kutacane TP 2022/2023. *Holistic Science*, 3(2), 89-95. <https://doi.org/10.56495/hs.v3i2.386>
- Salsabila, E., Al-Ghifari, M. S., Nugraha, N. A. A., Salis, S., Syahidin, S., & Parhan, M. (2024). Menghadapi degradasi moral generasi muda melalui penerapan pendidikan islam pada peserta didik. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 284-295. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i1.1038>
- Santoso, I. M., Indahwati, N., & Putra, D. F. (2026). Sinergi model pendidikan ketarunaan dan lingkungan sosial dalam membentuk karakter siswa. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(1), 155. <https://doi.org/10.51878/social.v6i1.9393>
- Sari, Y., Nuraeni, E., Nadia, S., Miladiyah, Marisa, P., & Ratnasari, D. T. (2025). Analisis kemampuan siswa sekolah dasar dalam mengembangkan sikap toleransi dan empati melalui pembelajaran IPS.
- Setiawan, D., Rahman, A., & Ramadhan, I. (2019). Pengaruh media sosial terhadap akhlak siswa: (Studi kasus di lembaga pendidikan Fikar School). *Mozaic: Islam Nusantara*, 5(1), 73-84. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v5i1.133>
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir al-misbah pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Sulistiyono, S., & Sulistiyowati, W. (2017). Production forecasting with multiple linear regression method. *PROZIMA (Productivity, Optimization and Manufacturing System Engineering)*, 1(2), 82-89. <https://doi.org/10.21070/prozima.v1i2.1350>
- Sunarti, Elpisah., & Fahreza, M. W. (2023). Pengaruh media sosial Tik Tok terhadap pembentukan karakter siswa kelas VII SMPN 2 Tamalatea Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan. *Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary*, 1(2), 72-78. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v1i2.1218>
- Tarisya, A., Nurcahyanti, A., Maghfiroh, R., Siregar, T. M. S., Syahputri, W., & Rambe, M. S. (2026). Implementasi pendidikan agama islam dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa. *EDUCATIONAL Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 6(1), 205. <https://doi.org/10.51878/educational.v6i1.9205>



- Waruwu, M., Puat, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode penelitian kuantitatif: Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917-932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>
- Yani, Y., Damanik, S., & Hasibuan, S. A. (2025). Pengaruh media sosial islami terhadap pembentukan karakter siswa madrasah tsanawiyah di Labuhanbatu Sumatera Utara. *Tarbiyah bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 9(1), 1-12. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5246032>
- Yuliasari, R., Rusmana, I., & Ardiansyah, A. (2025). Pengaruh penggunaan sosial media TikTok konten religi terhadap pembentukan karakter sopan santun siswa kelas XI SMA Bina Insani Bogor. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 8(2), 219-226. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5155239>
- Zhu, X., Shek, D. T. L., & Yu, L. (2022). Parental and school influences on character attributes among Chinese adolescents. *Frontiers in Pediatrics*, 10, 817471. <https://doi.org/10.3389/fped.2022.817471>